

ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN OBYEK WISATA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA ADAT (BUMDA) (STUDI KASUS OBYEK WISATA PANTAI PANDAWA KUTA SELATAN KABUPATEN BADUNG)

Ni Luh Made Suryani¹⁾, Piers Andreas Noak²⁾, I Putu Dharmanu Yudhartha³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : niluhmadesuryani@yahoo.co.id, andreas.noak@fisip.unud.ac.id,
p.dharmanu@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sumber daya manusia pada manajemen pengelolaan obyek wisata pandawa agar pekerjaan dapat dilakukan secara maksimal dan optimal merupakan permasalahan yang harus ditangani. Permasalahan tersebut diatasi dengan menerapkan tiga (3) fungsi manajemen yaitu fungsi strategi, fungsi manajemen komponen internal, dan fungsi manajemen konstituen eksternal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh penulis dengan melakukan observasi langsung untuk dapat melihat secara nyata peristiwa yang terjadi di lapangan dan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber terkait manajemen pengelolaan obyek wisata pantai pandawa dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan melalui BUMDA. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pertama manajemen pengelolaan yang diterapkan dalam mengelola obyek wisata pantai pandawa ialah dengan menggunakan tiga (3) fungsi manajemen pengelolaan. Kedua, sumber daya manusia yang terlibat dalam manajemen pengelolaan obyek wisata pantai pandawa pendidikannya tidak merata dan lebih dominan yang pendidikan tamatan SD dan SMP. Ketiga, untuk dapat meningkatkan kualitas pemahaman pegawai dilakukannya pelatihan dan adanya evaluasi kerja setiap sebulan sekali.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan manajemen pengelolaan obyek wisata dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan pada obyek wisata pantai pandawa sangat perlu adanya sumber daya manusia dengan memiliki standar pendidikan yang diharapkan akan mampu bekerja secara optimal dan maksimal dalam memajemen pengelolaan obyek wisata pantai pandawa serta akan berdampak pada pembangunan pariwisata yang dihasilkan.

Kata Kunci : Manajemen dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA) merupakan sebuah badan usaha terintegrasi milik Desa Adat Kutuh

yang berkedudukan sebagai Holding Company (Perusahaan Induk) atas seluruh unit-unit usaha yang dimiliki dan dikelola oleh Desa Adat Kutuh. BUMDA juga merupakan satu-satunya badan

usaha yang baru ada di Desa Adat Kutuh Kuta Selatan dan yang pertama di Kabupaten Badung . BUMDA Desa Adat Kutuh dibentuk berdasarkan pararem desa adat kutuh Nomor.01 Tahun 2014, tertanggal 12 Desember 2014.

BUMDA Desa Adat Kutuh memiliki 9 unit usaha diantaranya : unit lembaga perkreditan desa (LPD), unit daya tarik wisata pantai pandawa, unit daya tarik wisata Gunung Payung *Cultural Park*, unit pengelolaan barang dan jasa, unit piranti yadnya, unit atraksi wisata paragliding, unit atraksi seni dan budaya, unit pandawa mandiri transportasi dan unit layanan kesehatan dan keamanan. fungsi utama dari BUMDA adalah mengintegrasikan semua unit usaha yang dimiliki oleh Desa Adat Kutuh agar dapat berjalan dengan sinergi satu sama lainnya, dan juga memiliki tugas untuk mengembangkan potensi yang ada untuk dapat menjadi unit usaha baru. Seperti salah satu unit usaha yang dikembangkan di Desa Kutuh Saat ini yakni obyek wisata Pantai Pandawa, Potensi yang dikembangkan pantai pandawa sebagai daya tarik wisatawan untuk datang ialah Pantai Pandawa memiliki pemandangan tebing, pemandangan laut, kawasan pesisir dengan pasir putih dan kawasan wisata atraksi air.

Menurut Hasibuan (2009 : 2) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Adapun permasalahan yang tampak di dalam manajemen pengelolaan di pantai pandawa adalah masih minimnya sumber daya manusia dalam mengelola obyek wisata pantai pandawa. Selain itu, sebagian dari masyarakat desa kutuh sebagai pelaku usaha wisata di Pantai Pandawa rata-rata memiliki pendidikan yang tidak memenuhi standar . Yang

mana rata-rata pendidikan dari mereka ada yang hanya lulusan sekolah dasar (SD), dan sedikit yang lulusan dari sekolah menengah atas (SMA). Maka dari itulah pihaknya melaksanakan pelatihan dibidang pariwisata dengan menjalin kerjasama dengan instansi terkait dan pihak Akademisi seperti POLTEK Negeri Bali, UNUD dan STP Negeri Bali.

Melihat manajemen pengelolaan obyek wisata pantai pandawa yang belum memiliki sumber daya manusia yang handal, maka peneliti ingin mengetahui manajemen BUMDA pada pengelolaan obyek wisata pantai pandawa dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan indikator menurut Theresia (2014 : 28), konsep pembangunan masyarakat terdiri dari pembangunan dari atas dan pembangunan dari bawah, Sumber daya lokal untuk pembangunan, dan Pembangunan berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, maka peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu “ **Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui BUMDA ” (Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Desa Adat Kutuh Kuta Selatan).**

Kajian Pustaka

1. Pengertian New Public Management

buku Mahmudi Istilah New Publik Manajemen (NPM) awalnya dikenalkan oleh Christopher Hood tahun 1991, kemudian ia menyingkat istilah tersebut menjadi NPM (Hughes, 1998). NPM merupakan teori manajemen publik yang beranggapan bahwa praktik manajemen sektor swasta adalah lebih baik dibandingkan dengan praktik manajemen sektor publik.

1. Tiga Fungsi Manajemen Di Sektor Publik Maupun Swasta

Allison dalam (Mahmudi, 2015 : 39) mengidentifikasi tiga fungsi manajemen yang secara umum berlaku di sektor publik maupun swasta , yaitu :

1. Fungsi Strategi, meliputi :
 - a) Penetapan tujuan dan prioritas organisasi
 - b) Membuat rencana operasional untuk mencapai tujuan
2. Fungsi Manajemen komponen internal, meliputi :
 - a) Pengorganisasian dan penyusunan staf
 - b) Pengarahan dan manajemen sumber daya manusia
 - c) Pengendalian kinerja
3. Fungsi manajemen konstituen eksternal, meliputi :
 - a) Hubungan dengan unit eksternal organisasi

B) Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata

Menurut Siswanto pengelolaan merupakan suatu aktivitas yang sistematis saling bersesuaian agar tercapai tujuan (Siswanto, 2005 : 21), Pengelolaan kawasan wisata ditujukan untuk melindungi tata nilai asli saat area dikembangkan. Sarana akomodasi, SDM, produk jasa, kepemimpinan, produk dan kemasan, seyogyanya secara hati-hati dikembangkan dengan mengadopsi tata nilai asli serta melibatkan penduduk lokal. Kegiatan pariwisata ini akan membawa dampak positif bagi berbagai aspek kehidupan baik pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Dampak sosial, ekonomi, dan budaya langsung akan dirasakan oleh masyarakat yang memiliki daerah tempat tujuan wisata. Dampak sosial, ekonomi, dan budaya tersebut antara lain adalah: 1) membuka kesempatan kerja dan perluasan lapangan pekerjaan, 2) menumbuhkan aktifitas ekonomi masyarakat, 3) meningkatnya pendapatan perekonomian masyarakat.

C) Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah proses dan sistem pengembangan pariwisata yang bisa menjamin keberkelanjutan atau keberadaan sumber daya alam dan kehidupan sosial-budaya serta memberikan manfaat ekonomi kepada generasi sekarang hingga generasi yang akan datang guna memberantas atau mengentaskan kemiskinan (WTO, 2004 : 3-6). Indikator pembangunan pariwisata berkelanjutan diantaranya lingkungan, produk pariwisata dan kemitraan dan partisipasi masyarakat.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan melalui penelitian bersifat induktif. Untuk menentukan sampel penulis menggunakan dua teknik penentuan informan yaitu teknik purposive sampling dan snowball sampling. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Pandawa

Manajemen pengelolaan yang diterapkan pada obyek wisata pantai pandawa adalah dengan menggunakan tiga (3) fungsi manajemen menurut Allison dalam (Mahmudi, 2015 : 39) yaitu : fungsi strategi, fungsi manajemen komponen internal dan fungsi manajemen konstituen eksternal. Pada fungsi manajemen yang pertama yaitu fungsi strategi, dimana fungsi strategi yang dilakukan oleh manajemen obyek wisata pantai pandawa diantaranya penetapan tujuan dan prioritas organisasi dari pengelolaan obyek wisata pantai pandawa dan membuat rencana operasional untuk mencapai tujuan agar manajemen yang dilakukan pada obyek wisata pantai pandawa dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, pada fungsi strategi yang dilakukan oleh manajemen pengelolaan

obyek wisata pantai pandawa tersebut sudah tertata dengan baik seperti penetapan pengelolaan itu dikelola secara baik dan terorganisir.

Sehingga dalam pengelolaannya ada semacam organisasi yang terdiri dari ada ketua, sekretaris, bendahara, dan ada kepala-kepala divisi yang tujuannya untuk dapat menuntaskan pekerjaan yang lebih optimal. Serta membuat rencana operasional dalam mencapai tujuan, dimana pada manajemen pengelolaan obyek wisata pantai pandawa setiap awal tahun wajib membuat rencana kerja tahunan baik itu rencana kerja penggunaan anggaran maupun rencana kerja untuk pembangunan fisik di pantai pandawa dan hal itu sudah dilakukan dengan baik setiap tahunnya.

Fungsi kedua yakni fungsi manajemen komponen internal, yang mana pengorganisasian dan penyusunan staff yang dilakukan oleh manajemen pengelolaan obyek wisata pantai pandawa dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing. Sedangkan pengarahan dan manajemen sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan setiap bulan sekali semacam evaluasi. Dan pengawasan yang dilakukan sehari-hari diserahkan kepala divisi masing-masing, sedangkan untuk pengawasan bulanan diadakannya rapat evaluasi dengan memberikan pengarahan dan penilaian kinerja pegawai selama sebulan. Untuk pembinaan manajemen dan pedagang itu disediakan dana khusus dan pelatihan yang dilakukan sudah terjadwal.

Fungsi yang terakhir yaitu fungsi manajemen konstituen eksternal, yang mana pada fungsi ini manajemen pengelolaan obyek wisata pantai pandawa menjalin kerjasama dengan pihak ketiga yakni swasta dan Pemerintah Daerah. Kerjasama yang dilakukan dengan pihak swasta yaitu dengan para guide, leider, dan pengusaha-pengusaha seperti hotel dan villa. Sedangkan kerjasama dengan Pemerintah Daerah yaitu dimana sekarang pantai pandawa masuk ke dalam obyek daya tarik wisata (ODTW) sehingga pihak manajemen pengelolaan obyek wisata pantai pandawa

menyerahkan 25% dari penjualan tiket ke Kabupaten Badung dan Kabupaten Badung memberikan bantuan melalui perbaikan infrastruktur jalan di pandawa.

Dari ketiga fungsi manajemen pengelolaan obyek wisata pantai pandawa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga fungsi yang diterapkan dalam manajemen pengelolaan obyek wisata pantai pandawa sudah terlaksana dengan baik namun ada salah satu fungsi manajemen yang masih perlu ditingkatkan, yaitu fungsi manajemen komponen internal. Dimana pengarahan dan manajemen sumber daya manusia (SDM) pada fungsi manajemen komponen internal masih belum berjalan secara optimal.

b. Konsep Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan

Dalam jurnal (Nurhidayati : 2000) terdapat tiga indikator tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu lingkungan, produk pariwisata dan kemitraan dan partisipasi masyarakat. Ketiga indikator inilah yang akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di pantai pandawa. Oleh sebab itu, konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan Nurhidayati ini dijadikan sebagai parameter dalam penelitian ini.

1. Lingkungan. Dengan menjaga kebersihan lingkungan tentunya menjadikan kawasan obyek wisata pantai pandawa lebih menarik dan indah dipandang. Untuk menjaga lingkungan di kawasan obyek wisata pantai pandawa agar tetap terjaga dengan baik, pihak yang bertanggung jawab tidak hanya dari pemerintah setempat namun masyarakat juga turut ikut menjaga kebersihan lingkungan pantai pandawa. Dalam hal ini lingkungan juga merupakan acuan untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan pada obyek wisata pantai pandawa.
2. Produk pariwisata. Pada produk wisata yang ditawarkan oleh obyek wisata pantai pandawa diantaranya ada atraksi air seperti kano, dan kecak dance.

Namun, dari pihak Direktur utama BUMDA bersama manajemen pengelola obyek wisata pantai pandawa akan membuat paket liburan di Desa Kutuh yang dinamakan dengan paket four in one (4 in 1) Adanya paket ini akan mempermudah wisatawan yang berliburan sehari di Desa Kutuh karena tidak hanya pantai pandawa saja yang akan didatangi. Tetapi juga dapat melihat obyek wisata lain yang ada di Desa Kutuh seperti obyek wisata pantai gunung payung, dan atraksi paragliding.

3. Kemitraan dan Partisipasi Masyarakat. Dalam pembangunan pariwisata keterlibatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kemajuan obyek wisata di Desa Kutuh terutama obyek wisata pantai pandawa. Dengan adanya partisipasi masyarakat desa setempat tentunya akan mempermudah jalannya program yang dibuat oleh BUMDA. Seperti dikembangkannya obyek wisata pantai pandawa kemitraan dan partisipasi yang terjalin dengan masyarakat setempat sangat berpengaruh pada peningkatan perekonomian desa dan secara khusus meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri.

4. Kesimpulan dan Saran

1. Terdapat tiga (3) fungsi manajemen yang digunakan dalam pengelolaan obyek wisata pantai pandawa diantaranya fungsi strategi, fungsi manajemen komponen internal dan fungsi manajemen konstituen eksternal. Namun dari ketiga fungsi manajemen tersebut nyatanya masih ada yang lemah yaitu pada fungsi manajemen komponen internal, yang mengarah masih kurangnya sumber daya manusia yang handal.
2. Permasalahan kurangnya SDM yang handal dalam

memanajemen kawasan obyek wisata pantai pandawa menjadi pokok persoalan utama. Sehingga ke depannya pun pihaknya akan lebih mencari SDM yang handal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan didukung pula dengan latar belakang pendidikannya.

3. Untuk dapat mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan pada obyek wisata pantai pandawa, pihaknya memperhatikan tiga (3) indikator diantaranya lingkungan, produk wisata dan kemitraan dan partisipasi masyarakat. Ketiga indikator inilah yang akan menjadi acuan obyek wisata pantai pandawa untuk dapat terus eksistensi dalam dunia pariwisata.

5. Saran

Untuk Bendesa Adat Kutuh yang mana beliau juga merupakan petinggi di desa adat kutuh sekaligus Direktur utama BUMDA. Mengingat BUMDA masih terbilang badan usaha yang baru di desa kutuh maka penyerapan tenaga kerjanya pun masih kurang dan dari segi fasilitas kantor juga masih belum memadai. Sehingga dalam hal ini pihak Bendesa harus cepat dalam mengatasinya agar BUMDA dapat berjalan dengan lancar dan dapat berkembang ke arah yang lebih maju dengan memiliki sumber daya manusia yang handal. masyarakat desa kutuh Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam keikutsertaannya memajukan desa kutuh, seperti ikut mempromosikan desa kutuh terutama obyek wisata pantai pandawa dan ikut menjadi bagian dari BUMDA itu sendiri.

Daftar pustaka

Hasibuan. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah : Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Theresia, Andini, Nugraha, dan Mardikanto (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik : Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sutoro Eko (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta : Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) tahap II.
- Pasolong, Harbani. (2002). *Metode Penelitian administrasi publik*. Bandung : CV Alfabeta.
- Moleong, Lexy.J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Karya Ilmiah / Jurnal**
- Sakolnakorn, Naipinit, Kroeksakul. (2013), Sustainable Tourism Development and Management in the Phuket Province, Thailand. *Asian Social Science*,, ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025, University Bangkok, Thailand. // Tanggal 5 Maret 2016
- Oyebamiji. (2015), Sustainable Tourism Development as Determinant of Economic Transformation in Rural Communities of South Eastern Nigeria. *International Journal of Human Resource Studies* : ISSN 2162-3058, University of Port Harcourt, Nigeria. // Tanggal 5 Maret 2016
- Taleghani. (2011), Tourism Management as an Economic Development Tool in Iran. *International Journal of Business Administration* : ISSN 1923-4007 E-ISSN 1923-4015, Department of Management & Accounting, Tonekabon Branch Islamic Azad University. // Tanggal 6 Maret 2016
- Gede, Mahsun, Gadu. (2015), *Pengelolaan Manajemen Objek Dan Daya Tarik Wisata Dikabupaten Lombok Barat*, Jurnal Vol. 9. No.1, Akademi Pariwisata Mataram. // Tanggal 6 Maret 2016
- Yudasuara. (2015), *Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Pecatu, Kuta Selatan, Kabupaten Badung*, JUMPA Vol .2. No. 1. // Tanggal 8 Maret 2016
- Subadra, Nadra. (2006). *Dampak Ekonomi, Sosial-Budaya, dan Lingkungan Desa Pengembangan Desa Wisata di Jatiluwih- Tabanan*, Jurnal Vol 5. No.1, Dosen Akpar Triatma jaya, Dosen Politeknik Negeri Bali. // Tanggal 10 April 2016
- Wuryani, Purwiyastuti. (2013), *Pengelolaan Obyek Wisata Kawasan Candi Berbasis Kearifan Lokal*, Pendidikan Sejarah FKIP-UKSW. // Tanggal 10 April 2016
- Panglipur. (2012), *Pendekatan Masyarakat Untuk Perencanaan Pariwisata Sanggiran : Integrasi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dan Pelestarian Situs*, Jurnal Sanggiran, No.1. // Tanggal 12 April 2016